

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terpublikasi dan dapat di akses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat sebanyak 168 data yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Tabel 4.1 memperlihatkan penentuan sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling*.

Tabel 4. 1
Tabel Penentuan Sampel

No	Kriteria	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan umum konvensional periode 2013-2017	35	39	41	43	43	201
2	Bank yang tidak mengalami merger atau akuisis		(2)	(4)	(6)	(6)	(18)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami profit periode 2013-2017	(2)	(2)	(3)	(3)	(5)	(15)
	Jumlah	33	35	34	34	32	168

Hasil Penentuan Sampel

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini Analisis Deskriptif menghasilkan data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 4. 2
Tabel Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	168	0,07	5,42	1,7694	1,14839
Kecukupan Modal	168	6,82	87,49	20,4007	8,30211
Likuiditas	168	42,02	108,86	83,5140	12,99176
Ukuran Perusahaan	168	14,07	20,84	17,3960	1,82969
Risiko Kredit	168	0,00	8,54	2,2864	1,42348
Efisiensi Operasional	168	54,13	100,82	84,0262	10,25610

Sumber Lampiran 3

a. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.2 variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 5,42 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7694 dan standar deviasi sebesar 1,14839. Perusahaan perbankan yang memiliki profitabilitas terendah adalah Bank QnB Kesawan Tbk pada tahun 2013, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki profitabilitas tinggi adalah Bank Mestika Darma Tbk pada tahun 2013.

b. Kecukupan Modal (CAR)

Berdasarkan table 4.2 variabel kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 6,82 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 87.49 dengan nilai rata-rata sebesar 20,4007 dan standar deviasi sebesar 8,30211. Perusahaan perbankan yang memiliki kecukupan modal terendah adalah Bank Agris Tbk pada tahun 2013, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki kecukupan modal tinggi adalah Bank Nationalnobi Tbk pada tahun 2013.

c. Likuiditas (LDR)

Berdasarkan table 4.2 variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 42,02 dan nilai maksimum menunjukkan nilai sebesar 108,86 dengan nilai rata-rata sebesar 83,5140 dan standar deviasi sebesar 12,99176. Perusahaan perbankan yang memiliki likuiditas terendah adalah Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2017, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki likuiditas tinggi adalah Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2014.

d. Ukuran Perusahaan (Size)

Berdasarkan table 4.2 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,07 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 20,84 dengan nilai rata-rata sebesar 17,3960 dan standar deviasi sebesar 1,82969. Perusahaan perbankan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah

Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2013, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki ukuran perusahaan tinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2017.

e. Risiko Kredit (NPL)

Berdasarkan table 4.2 variabel risiko kredit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 8,54 dengan nilai rata-rata sebesar 2,2864 dan standar deviasi sebesar 1,42348. Perusahaan perbankan yang memiliki risiko kredit terendah adalah Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2013-2016, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki risiko kredit tinggi adalah Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017.

f. Efisiensi Operasional (BOPO)

Berdasarkan table 4.2 variabel efisiensi operasional memiliki nilai minimum sebesar 54,13 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 100,82 dengan nilai rata-rata sebesar 84,0262 dan standar deviasi sebesar 10,25610.. Perusahaan perbankan yang memiliki efisiensi operasional terendah adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki efisiensi operasional tinggi adalah Bank QnB Kesawan Tbk pada tahun 2013.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini sudah sesuai atau memenuhi syarat

asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik menggunakan beberapa uji seperti uji normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode KS (Kolmogrov Smirnov). Uji normalitas Kolmogrov Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Normalitas

Kolmogorow-Smirnow	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1,182	0,112	Data distribusi normal

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan gambar uji normalitas Kolmogorov Smirnov diatas pada penelitian ini diketahui nilai Sig $0,112 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov jika hasil nilai sig $> 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

b. Uji Autokolerasi

Dalam penelitian ini uji autokolerasi yang digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson. Uji autokolerasi dilakukan untuk

melihat apakah kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 terjadi kolerasi atau tidak.

Tabel 4. 4
Tabel Hasil Uji Autokolerasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,869	Tidak terjadi autokolerasi

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel uji autokolerasi diatas dapat diketahui pada penelitian ini nilai Durbin-Watson sebesar 1,869. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai dU dan (4-dU) pada tabel $\alpha = 5\%$ dari jumlah sampel sebanyak 168 data dan jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel, maka menghasilkan nilai dU=1,8092 dan (4-dU)= 2.1908. Nilai Durbin-Watson terletak diantara dU dan (4-dU) yaitu $1,8092 < 1,869 < 2.1908$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan metode Gletser. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain terjadi ketidaksamaan varian (koston).

Tabel 4. 5
Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kecukupan Modal	0,078	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,709	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,071	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Kredit	0,825	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Efisiensi Operasional	0,872	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada penelitian ini semua nilai sig variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas Gletser ini jika tidak ada nilai variabel yang signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka dikatakan lolos dalam uji heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya.

d. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas untk melihat adanya multikolinearitas melihat dari nilai tolerance dan VIF. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

Tabel 4. 6
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kecukupan Modal	0,826	1,210	Tidak terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	0,826	1,210	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,537	1,862	Tidak terjadi Multikolinearitas
Risiko Kredit	0,844	1,184	Tidak terjadi Multikolinearitas
Efisiensi Operasional	0,560	1,786	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas uji multikoleniaritas pada penelitian menunjukkan nilai semua tolerance $> 0,1$ sedangkan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah lolos dari uji multikolinearitas. Jika Nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka akan terbebas dari multikolinearitas dan begitu sebaliknya.

2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan bank umum konvensional periode 2013-2017.

Tabel 4. 7
Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.
Konstanta	14,796	0,000
Kecukupan Modal	-0,040	0,786
Likuiditas	0,472	0,062
Ukuran Perusahaan	1,339	0,011
Risiko Kredit	-0,311	0,014
Efisiensi Operasional	-4,515	0,000

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel hasil uji linier berganda diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 14,796 - 0,040CAR + 0,472LDR + 1,339SIZE - 0,311NPL - 4,515BOPO + e$$

Keterangan:

ROA = Variabel dependen (profitabilitas)

CAR= Variabel independen (kecukupan modal)

LDR = Variabel independen (likuiditas)

SIZE= Variabel independen (ukuran Perusahaan)

NPL= Variabel independen (risiko kredit)

BOPO= Variabel independen (tingkat efisiensi)

e = Standar eror

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi memiliki koefisien regresi sebesar 14,796. Apabila variabel independen bernilai nol maka profitabilitas perbankan yaitu sama dengan 14,796.
- b. Nilai konstanta pada persamaan regresi memiliki koefisien regresi sebesar - 0,040. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan kecukupan modal maka akan menurunkan profitabilitas sebesar - 0,040.
- c. Nilai konstanta pada persamaan regresi memiliki koefisien regresi sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan likuiditas maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,472.
- d. Nilai konstanta pada persamaan regresi memiliki koefisien regresi sebesar 1,339. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan ukuran perusahaan maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 1,339.
- e. Nilai konstanta pada persamaan regresi memiliki koefisien regresi sebesar -0,311. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan risiko kredit maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,311.

- f. Nilai konstanta pada persamaan regresi memiliki koefisien regresi sebesar -4,515. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan risiko kredit maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -4,515.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probability $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Tabel 4.8 memperlihatkan hasil uji statistik F.

Tabel 4. 8
Tabel Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	16,263
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F diatas dapat diketahui pada penelitian ini nilai F-statistic sebesar 16,263 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu

kecukupan modal, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai probability $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Tabel 4.9 memperlihatkan hasil uji statistik t.

Tabel 4.9
Tabel Hasil Uji Statistik T

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
Konstanta	14,796	4,234	0,000
Kecukupan Modal	-0,040	-0,272	0,786
Likuiditas	0,472	1,879	0,062
Ukuran Perusahaan	1,339	2,579	0,011
Risiko Kredit	-0,311	-2,484	0,014
Efisiensi Operasional	-4,515	-20,954	0,000

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

g. Pengujian Hipotesis Pertama

Kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,786 > 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,040$. Hal ini menunjukkan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

h. Pengujian Hipotesis Kedua

Likuiditas yang diproksikan dengan LDR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,062 > 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar $0,472$. Hal ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

i. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE memiliki nilai probabilitas sebesar $0,011 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar $1,339$. Hal ini menunjukkan size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

j. Pengujian Hipotesis Keempat

Risiko kredit yang diproksikan dengan NPL memiliki nilai probabilitas sebesar $0,014 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar $-0,311$. Hal ini menunjukkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

k. Pengujian Hipotesis Kelima

Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-4,515$. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Adjusted R Squared yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tabel 4.10 memperlihatkan nilai koefisien determinasi.

Tabel 4. 10
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	0,654
<i>Adjusted R</i>	0,643

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi diatas dapat diketahui pada penelitian ini nilai R Squared sebesar 0,654 dan nilai Adjusted R Squared sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kecukupan modal, likuiditas, ukuran perusahann, risiko kredit, dan efisiensi operasional dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 64,3% sedangkan

sisanya 35,7% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel kecukupan modal bernilai negatif sebesar -0,272 dengan nilai profitabilitas sebesar $0,786 > 0,05$. Nilai profitabilitas menunjukkan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis satu yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai kecukupan modal suatu bank tidak mempengaruhi profitabilitas. Tidak signifikannya kecukupan modal terhadap profitabilitas dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan bank memiliki cadangan modal minimum 8%, dengan begitu bank selalu berusaha menyiapkan dana untuk memenuhi ketentuan minimum Bank Indonesia. Cadangan modal tersebut digunakan untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah yang tidak bisa ditagih atau aktiva produktif yang berisiko. Jika terlalu banyak kredit macet maka semakin banyak pula modal yang harus dicadangkan oleh bank untuk menanggulangi kredit bermasalah, sehingga modal tersebut tidak digunakan secara efektif untuk

menghasilkan profit. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya rasio CAR maka tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena rasio CAR sendiri digunakan hanya untuk acuan memenuhi ketetapan minimum Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Yunia dan Andi (2015), Prasetyo dan Darmayanti (2015), dan Riski (2013) memperlihatkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel likuiditas bernilai positif sebesar 1,879 dengan nilai profitabilitas sebesar $0,062 > 0,05$. Nilai profitabilitas menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai likuiditas suatu bank tidak mempengaruhi profitabilitas. Tidak signifikannya likuiditas terhadap profitabilitas dikarenakan bank harus menjaga rasio LDR dengan senantiasa menjaga atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat. Jika bank tidak dapat menyalurkan kredit ke masyarakat, hal ini akan mempengaruhi perolehan laba bank

tersebut. seperti *Anticipated Income Theory* menyatakan bahwa suatu likuiditas bank yang baik dan terjaga bisa distabilkan apabila pengembalian pinjaman oleh nasabah dilaksanakan dengan tepat waktu. Jika penyaluran kredit dilakukan secara efektif maka akan menghasilkan laba bagi bank, disamping itu penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit bermasalah yang dapat berdampak pada penurunan laba. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan pengaruh LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Pinasti dan Mustikawati (2018), Purwoko dan Sudiyatno (2013), dan Sukmawati dan Purbawangsa (2016) memperlihatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 2,579 dengan nilai profitabilitas sebesar $0,011 < 0,05$. Nilai profitabilitas menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Aset yang besar akan digunakan untuk kegiatan operasional agar menghasilkan suatu laba yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Kegiatan operasional yang dimaksud seperti penyewaan gedung, penanaman modal dari investor, ataupun pendapatan dari pengembalian pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Sesuai teori *Cash Flow* jika suatu bank memiliki arus kas yang baik atau positif berarti bank berada dalam aset yang besar serta terjaga. Terjaganya arus kas positif maka akan membuat investor untuk lebih percaya dan berminat menghimpun dana, membeli saham, ataupun melakukan transaksi operasional lainnya. Jadi dengan besarnya ukuran perusahaan dengan banyaknya aset yang dimiliki maka profitabilitas suatu bank akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Asma' (2011) dan Alit (2015) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel risiko kredit bernilai negatif sebesar -2,484 dengan nilai profitabilitas

sebesar $0,014 < 0,05$. Nilai profitabilitas menunjukkan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko kredit disebabkan oleh kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya yang ditunjukkan oleh rasio NPL. Peningkatan rasio NPL menunjukkan risiko terjadinya kredit bermasalah atau macet semakin tinggi yang akan menghilangkan kesempatan memperoleh pendapatan dan otomatis menurunkan profitabilitas. Seperti yang dijelaskan pada *Anticipated Income Theory*, jika bank memberikan kredit yang tinggi kepada nasabah sedangkan pengembalian pinjamannya tidak dapat dilakukan dengan tepat waktu maka terjadilah kredit macet dan menurunkan profitabilitas. Jadi semakin kecil rasio NPL maka kualitas kredit bank dalam kondisi baik dan profitabilitas bank akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Putrianingsih dan Yulianto (2016), Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016), dan Didik dan Bambang (2013) memperlihatkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel efisiensi operasional bernilai negatif sebesar -20,954 dengan nilai profitabilitas sebesar $0,014 < 0,05$. Nilai profitabilitas menunjukkan berpengaruh efisiensi operasional signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat efisiensi operasional suatu bank diukur menggunakan rasio BOPO. Rasio ini menunjukkan apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Jika rasio BOPO rendah menunjukkan bahwa tingkat biaya operasional bank lebih sedikit, dengan begitu akan menghasilkan laba dan otomatis akan menaikkan profitabilitas karena bank tidak mengeluarkan banyak biaya dalam operasionalnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Presetyo dan Darmayanti (2015), Pinasti dan Mustikawati (2012), dan Ariani dan Ardiana (2015) memperlihatkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.